

## PAPER NAME

**1618 Intan permatasari.docx**

---

## WORD COUNT

**3284 Words**

## CHARACTER COUNT

**21041 Characters**

## PAGE COUNT

**8 Pages**

## FILE SIZE

**144.2KB**

## SUBMISSION DATE

**Sep 4, 2023 2:40 AM GMT+7**

## REPORT DATE

**Sep 4, 2023 2:40 AM GMT+7**

---

**● 24% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

# HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRIWATI SMP ISLAM TERPADU PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA

Intan Permata Sari, Elvi Sunarsih

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

contact email :intanpermatasari060820@gmail.com, elvisunarsih@fkm.unsri.ac.id

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pediculus humanus dikenal sebagai kutu kepala merupakan agen penyebab Pedikulosis capitis paling umum di dunia, Prevalensi infeksi kutu rambut masih cukup tinggi Yordania, 26,6%, Tidak banyak perbedaan di Malaysia dalam hal etnis: India 28,3% dan Melayu 18,9%, Cina 4,6%, Bangkok Timur 23,32% anak perempuan 47,12% anak laki-laki. Tujuan Penelitian untuk memastikan hubungan antara kebersihan diri dan prevalensi pedikulosis capitis pada siswi di SMPIT Raudhatul Ulum Sakatiga Raudhatul Ulum Sakatiga **Metode:** jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode deskripsi analitik dengan pendekatan Cross sectional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan satu waktu dan tidak menggunakan intervensi. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian pediculosis capitis, tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis, serta ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian (lingkungan) dengan kejadian pediculosis capitis. **Kesimpulan:** Yang mempengaruhi kejadian Pediculosis capitis di SMP Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah faktor lingkungan yaitu kepadatan hunian.

**Kata Kunci :** Pediculosis capitis, Personal Hygiene, Santriwati

# THE RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE WITH THE INCIDENCE OF PEDICULOSIS CAPITIS IN FEMALE STUDENTS OF THE INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL IN THE RAUDHATUL ULUM SAKATIGA BOARDING SCHOOL

Intan Permata Sari, Elvi Sunarsih

Faculty of Public Health, Sriwijaya University

Department of Public Health Sciences, Sriwijaya University

contact email :intanpermatasari060820@gmail.com, elvisunarsih@fkm.unsri.ac.id

## ABSTRAK

**Introduction:** Pediculus humanus, known as head lice, is the most common causative agent of Pediculosis capitis in the world. The prevalence of head lice infections is still quite high. SMPIT Raudhatul Ulum Sakatiga Raudhatul Ulum Sakatiga **Method:** This type of research uses an analytical description method with a cross-sectional approach, which is a study conducted at one time and does not use intervention. **Results:** The study shows that there is no significant relationship between personal hygiene and the incidence of pediculosis capitis; there is no significant relationship between the level of knowledge and the incidence of pediculosis capitis; and there is a significant relationship between the density of occupancy (environment) and the incidence of pediculosis capitis. **Conclusion:** The incidence of pediculosis capitis in the Integrated Islamic Middle School of Raudhatul Ulum Sakatiga Islamic Boarding School is an environmental factor, namely residential density.

**Keywords:** Pediculosis capitis, Personal Hygiene, Santriwati

## PENDAHULUAN

Penyebab Pedikulosis capitis dan salah satu ektoparasit yang paling umum secara global adalah parasit hematophagous *Pediculus humanus var. capitis* (Anoplura: Pediculidae), kadang-kadang dikenal sebagai kutu kepala (jamak: kutu kepala) (Neuberg et al., 2022). Kondisi optimal untuk siklus hidup kutu rambut diciptakan oleh kapasitas luar biasa tubuh manusia untuk beradaptasi dengan faktor-faktor termasuk suhu tubuh dan kelembaban relatif (Amanzougaghene et al., 2020). *Pediculus humanus var. capitis*, seperti serangga penghisap darah lainnya, memakan darah manusia dengan menggigit kulit kepala. Akibatnya, menyebabkan banyak gejala dan tanda (seperti pruritus dan perubahan eksim) karena efek iritasi air liur (Mumcuoglu et al., 2021).

Infestasi kutu, juga dikenal sebagai peradangan kapiler, mempengaruhi anak-anak antara usia 3 dan 11 Tahun di seluruh dunia. Infeksi kutu rambut masih sangat umum di sejumlah negara yang berbeda. Di Yordania, pedikulosis kapiler mempengaruhi 26,6% siswa sekolah dasar. Dalam hal etnis, Malaysia tidak terlalu beragam: India membentuk 28,3% dari populasi, Melayu 18,9%, Cina membentuk 4,6%, dan Bangkok Timur memiliki populasi 23,32% lebih banyak anak perempuan daripada anak laki-laki (Intan Nur Laili Izzah et al., 2022). Sementara itu, pedikulosis adalah kondisi umum di kalangan anak usia sekolah di Indonesia. Tanpa mempertimbangkan tindakan pencegahan keamanan, mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan insektisida atau obat anti kutu untuk menyembuhkan kutu rambut (Riswanda et al., 2023).

Pedikulosis capitis adalah nama penyakit yang disebabkan oleh kutu rambut (Emmanuel Otti et al., 2023). Anemia dan insufisiensi zat besi dapat disebabkan oleh infestasi kutu (Chirayath et al., 2023). Parasit ini dapat menyebabkan gatal terus-menerus di kepala, yang sangat menjengkelkan. Menggaruk adalah gejala bahwa seseorang memiliki kutu (Ghalandari et al., 2023). Terlalu banyak menggaruk dapat menyebabkan iritasi kulit (Ambreen Siddique, 2023). Karena iritasi ini, kuman dapat menembus kulit kepala dengan lebih mudah, menyebabkan infeksi signifikan yang memperburuk gangguan seperti kurap kulit kepala (Wang et al., 2023).

Di lingkungan ramai seperti hostel dan panti asuhan, penyakit ini akan menyebar dengan cepat (Nurbayani et al., 2023). Penularannya akan lebih meresap ketika digabungkan dengan pengaturan yang tidak bersih, baik melalui sentuhan langsung atau perantara seperti sisir, bantal, tempat tidur, dan topi (Colomb et al., 2023). Status sosial ekonomi yang rendah, kebersihan pribadi yang buruk, kepadatan penduduk, fasilitas kesehatan yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan dan pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi yang rendah merupakan faktor risiko tambahan untuk pedikulosis capitis (Engdaw et al., 2023). Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan (Alizadeh -Siuki et al., 2023), dengan demikian, semakin sedikit pendidikan seseorang, semakin sulit baginya untuk mempelajari hal-hal baru dan semakin sedikit pengetahuan yang dimilikinya, yang akan menghambat perkembangan (Larkin et al., 2023). Komponen kunci yang memudahkan infeksi masuk ke anggota badan adalah kebersihan pribadi yang buruk (Anne de Guzman et al., 2023). Menurut (Hardiyanti et al., 2019). menjaga kebersihan diri merupakan salah satu pendekatan untuk menghindari pedikulosis capitis.

Siswa sering memperdagangkan barang-barang pribadi seperti sisir, bantal, jilbab, topi, pakaian, dan barang-barang lainnya di pesantren, misalnya (Sari Rohmaniah and Eska Dwi Prajayanti, 2022). Selain itu, mereka sering menggantung pakaian yang mereka kenakan di kamar (Jhon Riswanda, 2021), Bahan yang digunakan untuk seragam sekolah sangat tebal (Fanesya Putri Muslim, 2022), dan tidak menyerap keringat, oleh karena itu siswa perempuan biasanya memakainya berlapis-lapis (Wulandara et al., 2022). Menurut sebuah penelitian, yang dilakukan di Pondok Pesantren X di Jakarta Barat, kebersihan pribadi berdampak pada prevalensi pedikulosis capitis (Angelia, 2023). Selain itu, penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura menemukan bahwa siswa perempuan memiliki kebiasaan menutupi rambut mereka ketika masih basah, bahwa rambut mereka terlalu panjang dan sulit dibersihkan, dan bahwa mereka sering meminjam barang dari satu sama lain, yang semuanya menciptakan lingkungan yang ideal untuk kutu, jamur, atau parasit untuk berkembang (Patimah et al., 2019).

Tujuan penelitian ini berusaha untuk memastikan hubungan antara kebersihan diri dan prevalensi pedikulosis capitis pada siswi di Sekolah Menengah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga.

## 11 METODE

Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional analytic description, yaitu penelitian yang diselesaikan sekaligus tanpa menggunakan intervensi. 175 siswa perempuan membentuk seluruh sampel penelitian, dan ukuran sampel minimum 134 responden tercapai. Pengambilan sampel probabilistik dengan pendekatan sampel acak langsung.

## 27 HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Variabel	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Kejadian <i>Pediculosis capitis</i>	Negatif	31	23,1
		Positif	103	76,9
2	Personal Hygiene	Baik	70	52,2
		Buruk	64	47,8
3	Pengetahuan	Buruk	28	20,9
		Kepadatan	33	24,6
4	Hunian	Memenuhi syarat	101	75,4
		Tidak memenuhi syarat	70	52,2

Menurut data di atas, 103 murid perempuan (76,9%) dinyatakan positif menderita pedikulosis capitis. Karakteristik kamar siswa perempuan berdasarkan kondisi kepadatan penduduk didominasi oleh kondisi yang tidak memenuhi persyaratan, dengan sebanyak 101 siswa perempuan (75,4%) memiliki kondisi kepadatan hunian yang tidak memenuhi persyaratan, dan terdapat 70 siswa perempuan (52,2%) dengan kebersihan diri yang baik dan 106 siswa perempuan (79,1%) dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang pedikulosis capitis.

Tabel 2 Hasil Tabulasi Silang Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Personal Hygiene	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>						P-value	PR 95% CI
	Positif		Negatif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	5	79,1	1	20,3	6	100	0,592	1,358(0,603)
	1	7,4	3	25,0	4	10		
Baik	5	74,3	1	25,0	7	10		- 3,056)
	2	3,0	8,0	7,0	0	0		

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, 52 responden (atau 74,3%) melaporkan memiliki pedikulosis capitis meskipun menjaga kebersihan pribadi yang baik. Hasil analisis uji chi-square (continuity correction) hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pedikulosis capitis pada siswi di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga menunjukkan P-Value sebesar 0,592

$> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian pedikulosis capitis.

**Tabel 3 Hasil Tabulasi Silang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Pediculosis Capitis***

Tingkat pengetahuan	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>						P-value	PR 95% CI
	Positif		Negatif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Buruk	22	78,6	6	21,4	28	100	1	1,132(0,413
Baik	81	76,4	25	23,6	106	100		- 3,101)

Menurut Tabel 4.3 di atas, 81 responden (76,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang prevalensi pedikulosis capitis. Investigasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian pedikulosis capitis menggunakan uji chi-square (koreksi kontinuitas) menghasilkan P-Value  $1 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan dan prevalensi pedikulosis capitis di kalangan siswi di SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga.

**Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang Hubungan antara Kepadatan Hunian dengan Kejadian *Pediculosis Capitis***

Kepadatan Hunian	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>						P Value	PR 95% CI
	Positif		Negatif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Memenuhi syarat	70	69,3	31	31	101	100	0	1,443(1,267-1,643)
Memenuhi syarat	33	100	0	0	33	100		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa 70 responden (69,3%) tidak sesuai standar karena memiliki pedikulosis capitis pada tingkat kepadatan hunian kamar. Hasil analisis uji chi-square (koreksi kontinuitas) hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian pedikulosis capitis pada siswi SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga menunjukkan nilai p sebesar  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian pedikulosis capitis. Murid perempuan di ruang kelas yang penuh sesak yang tidak memenuhi persyaratan memiliki peluang 1,4 kali lebih tinggi untuk mengembangkan pedikulosis capitis, menurut nilai PR 95% CI = 1,443 (1,267 - 1,643).

## PEMBAHASAN

### Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Tidak ada korelasi antara kebersihan diri dengan prevalensi pedikulosis capitis pada siswi SMP Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, sesuai hasil uji statistik yang telah dilakukan, yang diwakili oleh hasil analisis uji chi-square dengan nilai  $p > 0,592 > 0,05$  dan nilai PR 1,358 (0,603-3,506). Personal hygiene adalah upaya menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang demi kesejahteraan tubuh dan psikologis seseorang, menurut (Yolanda Sitorus et al., 2023), Penyebab pedikulosis capitis banyak. Bahkan jika seseorang mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik, mereka tetap dapat berbagi rumah dengan pasien pedikulosis capitis dalam suasana yang ramai (Wulandari and Saftarina, 2023). Tingginya insiden pedikulosis capitis dikaitkan dengan variabel kebersihan pribadi serta efek musim, usia, posisi sosial ekonomi,

panjang rambut, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua (Toghroli et al., 2022). Menurut temuan penelitian (Rizna Hayati Aruan, 2021) mahasiswi dengan personal hygiene tinggi yang juga memiliki pedikulosis capitis berat berjumlah 8 responden (36,4%), sedangkan mahasiswi dengan personal hygiene buruk yang juga memiliki pedikulosis capitis berat berjumlah 29 responden (65,9%). Siswa perempuan yang melaporkan memiliki pedikulosis kapitis ringan dan kebersihan pribadi yang baik terdiri dari 14 responden (63,6%), sedangkan mereka yang melaporkan memiliki pedikulosis kapitis ringan dan kebersihan pribadi yang buruk terdiri dari 15 responden (34,1%).

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Menurut hasil analisis uji chi-square, kejadian pedikulosis capitis pada siswi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga tidak berkorelasi dengan tingkat pengetahuan, dengan nilai  $p > 0,05$  dan nilai PR 1,1320 (0,413-3,101). Hal yang sama juga dengan kajian (Hapsari, 2021) yang menunjukkan p-value sebesar 0,055 yang lebih tinggi dari nilai 0,05, yang mengarah pada kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya Pedikulosis pada PPAI An-Nahdliyah. Temuan uji statistik menunjukkan nilai  $p > 0,001$ , yang kurang dari nilai (0,05), yang mengarah pada kesimpulan bahwa.

(Atik Setyoasih, 2019) melakukan hasil yang sama dan mempresentasikan temuan analisis statistik. P Value = 0,806 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kesadaran dan infeksi *Pediculus humanus var. capitis*. (Nilai  $P > 0,05$ ). Dengan tingkat kepercayaan 95% dan interval kepercayaan (CI) berkisar antara 0,728 hingga 1,675, nilai RP adalah 1,105. Dari perspektif biologis, terbukti bahwa responden dengan pemahaman rendah 1,105 kali lebih mungkin mengalami infestasi *Pediculus humanus var. capitis* daripada mereka yang memiliki pengetahuan yang sangat baik. Namun, secara statistik, dapat disimpulkan dari nilai CI18, yang mencakup nomor 1, bahwa faktor pengetahuan tidak selalu merupakan faktor risiko untuk serangan *Pediculus humanus var. capitis*.

Karena dua nilai prediksi yang kurang dari 5, tabel 2x2 tidak dapat digunakan untuk uji Chi square, menurut hasil analisis aplikasi otomatis. Uji Fisher adalah analisis yang disarankan karena tabel 2x2 tidak memenuhi kondisi untuk uji Chi square. Menurut statistik, tidak ada korelasi antara kesadaran akan kebersihan pribadi dan prevalensi Pedikulosis capitis ( $p > 0,05$ ) (Farah Dhaifina Fitri, 2019).

Boleh dikatakan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ada hubungan antara derajat pengetahuan PHBS dengan pencegahan pedikulosis capitis, berbeda dengan studi dari (Rangkuti and Nurcahyati, 2020) yang menunjukkan uji Chi Square dengan nilai  $P > 0,000,05$ .  $H_0$  dikesampingkan dan  $H_a$  disetujui berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square, yang menghasilkan nilai  $p > 0,000 0,05$ . Uji menunjukkan bahwa hasil uji bivariat dengan uji chi square menghasilkan nilai  $p > 0,05$  tepatnya 0,034, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan. Hal ini sejalan dengan kajian dari (Rosdiana et al., 2021) yang mendemonstrasikan murid perempuan di Pondok Pesantren Binaul Ummah, Bantul.

#### Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian pedikulosis capitis pada siswi SMP Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga, dengan nilai PR sebesar 1,443 (1,267-1,643). Hubungan ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji chi-square, yang memiliki nilai  $p > 0,000 0,05$ . Mekanisme penularan penyakit membutuhkan kepadatan. Penyebaran penyakit akan difasilitasi dan dipercepat oleh kepadatannya. Hubungan antara jumlah penghuni dan ukuran ruang hunian digambarkan oleh kepadatan hunian. Keadaan hidup yang tidak nyaman dan penyebaran penyakit akan dihasilkan dari kepadatan perumahan yang tidak memenuhi standar yang diterima Hendrik L. Blum (1974) mengidentifikasi empat elemen kunci yang mempengaruhi status kesehatan seseorang: keturunan, perilaku, faktor lingkungan, dan faktor perilaku. Tingkat kesehatan masyarakat kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dari empat (Departemen Kesehatan, 2003).



Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terhadap mahasiswi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura, yang menemukan bahwa 88% responden tinggal di asrama dengan kepadatan penghuni tinggi yang tidak memenuhi standar kesehatan dan bahwa mereka sebenarnya menderita pedikulosis capitis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dekat orang satu sama lain, semakin mudah penyebaran pedikulosis capitis berlangsung, dan juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang mudah menular dari satu orang ke orang lain berdampak pada kejadian suatu penyakit (Rahmita et al., 2019). Penelitian Hubungan Antara Personal Hygiene dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pedikulosis Capitis di Desa Sukogidri Jember juga dilakukan oleh Warda Ayu Nadira pada tahun 2019. Temuan menunjukkan bahwa kebersihan pribadi dan kepadatan hunian berperan sebagai faktor risiko pedikulosis capitis.

## KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dicapai berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan mengenai Hubungan antara Personal Hygiene dan Kejadian Pedikulosis Capitis pada Siswa SMP Islam di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga: Mayoritas murid perempuan menderita pedikulosis capitis. Mayoritas siswa perempuan mempraktikkan kebersihan pribadi yang sangat baik. Mayoritas siswa perempuan memiliki pengetahuan tentang pedikulosis capitis. Mayoritas santriwati ditampung dalam kondisi padat yang tidak mematuhi standar kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizadeh -Siuki, H., Jadgal, M.S., Fahimeh, A., 2023. Predictive and preventive Factors related to of head lice infestations among teenage girls student: Application of Health Belief Model.
- Amanzougaghene, N., Fenollar, F., Raoult, D., Mediannikov, O., 2020. Where Are We With Human Lice? A Review of the Current State of Knowledge. *Front Cell Infect Microbiol*.
- Ambreen Siddique, F.-D.A.U.A.Q., 2023. A randomized comparison of terbinafine vs. itraconazole for the treatment of tinea capitis-A prospective comparative study in health care centers of Southern Punjab20230628 33, 474–483.
- Angelia, I.K.S.D.H.S., 2023. Studi Prevalensi Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren X Jakarta Barat 29, 129.
- Anne de Guzman, J., Mae Anyayahan, J., Balcarse, K., Bandong, R., Calomadre, T., Sushmita Decapia, K., Espino, M., Gonzales, A., Hilario, A., Lim, J., Orquin, A., Deo Osias, L., Mohamed Suliman, N., Valentin, C., Mohamed Suliman, N.L., 2023. Hygiene-related Conditions That Impact Academic Performance: An Analytical Cross-sectional Study.
- Atik Setyoasih, D.S., 2019. Hubungan antara Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta.
- Chirayath, D., Author, C., Kumar, C.G., 2023. Flea allergy dermatitis in cats-clinical signs, diagnosis using intradermal skin test and treatment 12, 666–669.
- Colomb, E., Guith, T., Alkutbi, A., Nguyen, A., Gourishetti, K., Ghosh, N., Das, A., Bagchi, D., 2023. Management of parasitic infections. *Viral, Parasitic, Bacterial, and Fungal Infections* 467–475.
- Emmanuel Otti, E., C. Okorie, E., M. Bulus, S., 2023. Analysis and Numerical Simulation of Deterministic Mathematical Model of Pediculosis Capitis. *International Journal of Engineering and Manufacturing* 13, 1–13.

- Engdaw, G.T., Masresha, A.G., Tesfaye, A.H., 2023. Self-Reported Personal Hygiene Practice and Associated Factors among Prison Inmates in Gondar City, Northwest Ethiopia: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *Am J Trop Med Hyg.*
- Fanesya Putri Muslim, A.F.R.A.H.D.D.P.Z.M.K.B.N.F.M.F., 2022. Kajian Pemahaman Generasi Z Terhadap Kutu Rambut (*Pediculus humanus*) Pada Manusia.
- Farah Dhaifina Fitri, D.N.E.A.P., 2019. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian pediculosis capitis pada santri 5, 121–126.
- Ghalandari, N., Edalatkah Tatafi, A., Mohammadnezhad, G., Nasimi, M., Esmaily, H., 2023. Comparing the efficacy of three methods of permethrin application in pediculosis capitis: A randomized clinical trial. *J Cosmet Dermatol.*
- Hapsari, R.R., 2021. Pediculosis capitis dalam Kehidupan Santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang Pediculosis Capitis in Female Students' Life at Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang.
- Intan Nur Laili Izzah, Selviani Eka Suci, Dewi, Y., Nia Yuniarsih, 2022. The Potential of Natural Ingredients as Anti Pediculosis capitis: A Narrative Review. *Archives of The Medicine and Case Reports* 3, 300–303.
- Jhon Riswanda, Y.A., 2021. Pediculosis capitis.
- Larkin, K., Toloza, A.C., Gabrie, J.A., Rodríguez, C.A., Rueda, M.M., Matamoros, G., Palacio, O., Jamani, S., Fontecha, G., Sanchez, A.L., 2023. First Detection of *Acinetobacter baumannii* in *Pediculus humanus capitis* from Latin America. *Trop Med Infect Dis* 8, 345.
- Mumcuoglu, K.Y., Pollack, R.J., Reed, D.L., Barker, S.C., Gordon, S., Toloza, A.C., Picollo, M.I., Taylan-Ozkan, A., Chosidow, O., Habedank, B., Ibarra, J., Meinking, T.L., Vander Stichele, R.H., 2021. International recommendations for an effective control of head louse infestations. *Int J Dermatol.*
- Neuberg, M., Banfić, I., Cikač, T., Ribić, R., Zember, S., Meštrović, T., 2022. Knowledge, Attitudes, Psychosocial Perspectives and Applied Epidemiology in the Control of Head Lice (*pediculosis capitis*) in Croatian Preschool Children: A Qualitative Study on Childcare Professionals and Health Coordinators. *Children* 9.
- Nurbayani, K.P., Mariam, L., Mardiah, A., Anditiarina, D., 2023. Lux mensana the correlation of knowledge rating and personal hygiene with pediculosis capitis among seventh, eighth, and ninth grade of female students at yusuf abdussatar islamic boarding school.
- Rangkuti, A.F., Nurcahyati, F.I., 2020. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 8, 479.
- Riswanda, J., Anwar, C., Zulkarnain, M., Sitorus, R.J., Ghiffari, A., 2023. The Prevalence of Pediculosis Capitis at Orphanages in Palembang City, South Sumatera (Indonesia).
- Rizna Hayati Aruan, 2021. Hubungan personal hygiened dan karakteristik tempat tinggal dengan pediculosis capitis pada santriwati tingkat mtsdi pesantren al ihsanlabuhan batu utara.
- Rosdiana, N., Rochmani, S., Maulidia Septimar, Z., 2021. Hubungan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan pencegahan penyakit pedikulosis kapitis pada santriwati di pondok pesantren modern Daarul Muttaqien 1 Cadas Sepatan Tangerang. *Nusantara Hasana Journal* 1.



- Sari Rohmaniah, Eska Dwi Prajayanti, 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene pada Santriwati dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1, 561–568.
- Toghroli, R., Hosseini, Z., Ziapour, A., Yari, A., Rahimi, S.F., Mehedi, N., 2022. Explaining the Determinants of Pediculosis Control and Prevention: A Qualitative Study in Southern Iran. *Inquiry (United States)* 59, 1–12.
- Wang, J., Zhu, X., Bai, Y., Fan, Z., 2023. Curative Effect of 30% Supramolecular Salicylic Acid Combined with Yufa Spray Dressing on Moderate to Severe Scalp Seborrheic Dermatitis. *Journal of Clinical and Nursing Research* 7.
- Wulandara, F.A., Lestari, T.B., Rasmada, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Carolus, S., 2022. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan pediculosis capitis di asrama putri x Lampung, *Carolus Journal of Nursing*.
- Wulandari, D., Saftarina, F., 2023. Analysis Of The Relationship Of Personal Hygiene With The Incidence Of Dermatitis In Farmers. Indonesia. *International Journal of Health, Education and Social (IJHES)* 6, 22–40.
- Yolanda Sitorus, R.S., Santa Elisabeth Medan, Stik., Medan, K., 2023. Overview Of Personal Hygiene During Menstruation In Kesuma Indah High School Padangsidempuan In 2021. *Jurnal eduhealth* 14, 1093.

● **24% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>ppjp.ulm.ac.id</b> Internet	2%
2	<b>journal.umg.ac.id</b> Internet	1%
3	<b>ejournal.unitomo.ac.id</b> Internet	1%
4	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet	1%
5	<b>jurnal.umj.ac.id</b> Internet	1%
6	<b>repository.poltekkes-tjk.ac.id</b> Internet	1%
7	<b>digilib.unsri.ac.id</b> Internet	1%
8	<b>idoc.pub</b> Internet	1%

9	<b>media.neliti.com</b> Internet	1%
10	<b>scilit.net</b> Internet	<1%
11	<b>download.garuda.ristekdikti.go.id</b> Internet	<1%
12	<b>repository.unair.ac.id</b> Internet	<1%
13	<b>repository.unej.ac.id</b> Internet	<1%
14	<b>text-id.123dok.com</b> Internet	<1%
15	<b>ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id</b> Internet	<1%
16	<b>repository.stikesmucis.ac.id</b> Internet	<1%
17	<b>Salbiah Salbiah. "PERILAKU YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEDICUL..."</b> Crossref	<1%
18	<b>ojs.budimulia.ac.id</b> Internet	<1%
19	<b>seminar.uad.ac.id</b> Internet	<1%
20	<b>Sriwijaya University on 2019-05-10</b> Submitted works	<1%

21	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2017-01-05	<1%
	Submitted works	
22	journal.unhas.ac.id	<1%
	Internet	
23	jurnal.umla.ac.id	<1%
	Internet	
24	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
	Internet	
25	jurnal.unimus.ac.id	<1%
	Internet	
26	ejournal-s1.undip.ac.id	<1%
	Internet	
27	digilib.unisayogya.ac.id	<1%
	Internet	
28	docplayer.info	<1%
	Internet	
29	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
	Internet	
30	neliti.com	<1%
	Internet	
31	Mona Lestari, Annisa Rahmawaty, Fenny Etrawati, Nova Apriza Cahyan...	<1%
	Crossref	
32	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2012-07-18	<1%
	Submitted works	

33	<b>e-journal.unair.ac.id</b> Internet	<1%
34	<b>repository.trisakti.ac.id</b> Internet	<1%
35	<b>scribd.com</b> Internet	<1%